

BAB II

A. Definisi Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada terj *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut terj yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah terj *al-tarbiyah*. Sedangkan terj *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan¹. Berikut penulis akan menjelaskan mengenai tiga kosa kata tersebut:

1. *Al-Tarbiyah* kata *al-Tarbiyah* dalam bahasa Arab, *Rabba*, *yarbu*, *tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artin ya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Imam Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-nya.

¹ Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam dan Pendekatan Historis Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal 25.

Karena itulah Ia disebut Rabb al-'Alamin.² *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".² Sebagaimana terdapat di beberapa ayat Alquran Berikut: Artinya: *dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.*

Artinya: Fir'aun menjawab: *"Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu."*³

Jadi lafadz "*tarbiyah*" dalam Alquran dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam Alquran tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orangtua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi terj *tarbiyah* dalam Alquran tidak sekedar merupakan

² Abdul Mujib, dan Jusuf M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 13

³ QS. Al-Isra' 17: dan QS. As-Syura 26:18.

upaya pendidikan pada umumnya terj itu menembus aspek etika religius.

2. *Al-Ta'lim* merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata 'allama. Istilah *tarbiyah* diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran.⁴ Dalam Alquran dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat Alquran berikut:

Artinya: *yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.*

QS. Al-'Alaq /96: 421

Artinya: *dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya.*⁵

Artinya: *Sulaiman berkata : Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu.*

Jadi, kata *ta'lim* 'allama dalam Alquran ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.³

Al-Ta'dib Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba, yuaddibu, ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.

Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib* disebut juga muallim, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.⁶ *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar

⁴ Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dan Perspektif Islam dalam Al-Quran*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2001), Hal 607

⁵ QS. Al-Baqarah 2:319 dan QS. An-Naml 27:16

⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hal 4.

dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عن أنس بن مالك
أكرموا أولادكم , وأحسنوا أدبهم

Artinya : “*Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda:*

Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah akhlak mereka.

Mengenai pengertian pendidikan Islam secara umum, para ahli pendidikan Islam memberikan batasan yang sangat bervariasi. Diantaranya adalah:

Muhammad Fadhil al-jamaly: mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya. Ahmad D. Marimba: mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).

Ahmad Tafsir: mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Hery Noer Aly: pengertian pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu

mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi,⁷ yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat ilmuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (*peserta didik*) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda beda. Berbagai definisi istilah atau terj dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (*menandai*) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

⁷ Abu Abdullah Muh bin Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah dan Sunan Ibn Majah, (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif. Pdf Muh Fadlil Al-Jamaly Nahwa Tarbiyat Mukminat, 1977), Hal 314.

Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (*kepribadian*) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁸ Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku,⁹bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat di terima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian.

Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu

⁸ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), Hal 1923.

⁹ Zubaeda, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet 2), Hal 12.

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara". Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.¹⁰ Sedangkan didalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (*bentuk tunggal dari akhlaq*) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (*luar*) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa (خَلَقَ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالِقٌ) yang artinya pencipta, dan makhluk (مَخْلُوقٌ) yang artinya yang diciptakan.¹¹

Menurut Ar-Raghib kosa kata al-khuluq (خُلُقٌ) atau al khalq (لِخْلَقِ) mengandung pengertian yang sama mengandung pengertian yang sama, seperti halnya kosa kata asy-syurbdan asy-syarab. Hanya saja kata al khalq (الْخَلْقِ) dikhususkan untuk kondisi dan sosok yang dapat dilihat sedangkan al khuluq (الْخُلُقِ) dikhususkan untuk sifat dan karakter yang tidak dapat dilihat oleh mata. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, Cet 9), Hal 510.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, Cet 9), Hal 65

sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela.¹² Alghazali menerangkan bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikirann dan pertimbangan terlebih dahulu.¹³

Dengan demikian khuluk mencakup kondisi lahir dan batin manusia, baik teraktualisasi atau tidak semuanya masuk dalam kategori karakter. Berdasarkan uraian diatas maka khuluqmemiliki makna ekuivalen dengan karakter.

B. Definisi Pendidikan Karakter dalam Islam

Terj atau istilah pendidikan karakter terdiri dari dua unsur utama yakni, Pendidikan (*tarbiyah*) dan karakter (*akhlaq*). Dari dua unsur tersebut akan mendukung esensi dan tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri. Definisi pendidikan (*tarbiyah*) dalam bahasa Arab dan definisi Islam sejak dulu. Kata *tarbiyah* ini muncul sejak adanya bahasa arab itu sendiri, kata *tarbiyah* ini tidak muncul disaat kedatangan islam, tidak pula diadopsi dari bahas asing atau pemikiran asing, melainkan telah ada sebelumnya. Pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedangkan pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Sehingga istilah Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah* Islamiyah.¹⁴ Kata *tarbiyah* sendiri adalah derivasi dari kata *rabba* dan kata *tarbiyah* adalah kata bendanya. Kata yang tersusun dari huruf ra dan ba menunjukkan tiga hal :

¹² Ali Abdul Halim M, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet 1), Hal 32.

¹³ Ibid

¹⁴ Ali Abdul Halim M, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet 1), Hal 34

- Membenahi dan merawat sesuatu
- Menetapi sesuatu dan menempatnya
- Menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain

Definisi ini adalah sebagai mana pemaparan Ibnu Faris yang wafat pada 395 H. Definisi ini mencakup semua definisi *tarbiyah* baik yang umum maupun yang khusus. Pendidikan adalah perawatan, perbaikan, pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan didalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁵ Sedangkan penjelasan mengenai pengertian istilah karakter (*akhlak*) telah dipaparkan spada pembahasan sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (*sadar*) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan

¹⁵ Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2004, Cet 1), Hal 25.

yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁶

Menurut Dafid Elkind dan Freddy Sweet Ph.D, Usaha sengaja (*sadar*) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.³¹ Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari Pendidikan yang baik.¹⁷ Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Dan dalam sumber lain disebutkan bahwa: "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (*sadar*) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan."¹⁸

Hal ini berarti bahwa untuk membantu perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan penengangan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi

¹⁶ Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, 2012, Cet 2) Hal 15.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 14.

pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah Ta'ala (*Hablunminallah*) dan antar sesama (*Hablunminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas. Sementara pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi karancuan didalamnya. Mengapa? Karena, berasal langsung dari al-Khaliq Allah Ta'ala, yang disampaikan melalui Raulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam dengan Al-Quran dan As-Sunnah kepada ummatnya. Rasulullah sebagai uswah, qudwah, dan manusia terbaik yang selalu mendapatkan *tarbiyah* 'pendidikan' langsung dari Allah Ta'ala melalui malaikat Jibril.¹⁹ Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok sosok manusia yang memiliki izzah dihadapan ummat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah Ta'ala.

Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (al-Qalam:68:4) 25*

¹⁹ Ibid hal 14

Berkaitan dengan ayat ini Al-‘Aufi meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas ia berkata: “Sesungguhnya engkau benar-benar berada didalam agama yang agung yaitu Islam”. Demikian halnya yang dikatakan oleh Adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid, Athiyyah mengatakan: Sesungguhnya engkau benar-benar dalam etika yang agung. ‘Aisyah pernah ditanya tentang Akhlak Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, maka beliau menjawab: “Akhlak beliau adalah al-Qur’an”.²⁰ Pun demikian Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah mengabarkan bahwa diantara salah satu tujuan dari diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa Sallam

bersabda:

إنما بعثت لأتممكم ما لأخلاق

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.*²¹

Dan semua ajaran-ajaran generasi dahulu yang telah Allah Subhanahu wa Ta’ala syari’atkan bagi hamba-hamba-Nya, semuanya juga menganjurkan untuk berperilaku dengan akhlaq yang utama. Oleh karena itu, para ulama mengatakan bahwa akhlaq yang mulia merupakan sebuah tuntunan yang telah disepakati bersama oleh semua syari’at. Akan tetapi, syari’at yang sudah sempurna ini telah Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bawa lagi dengan berbagai kesempurnaan akhlaq yang mulia dan sifat-sifat

²⁰ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004), Hal 250.

²¹ *Dikeluarkan oleh Imam Bukhori*, No 1496. *Kitabuz Zakaah dan Imam Muslim*, No 29 di Kitabul Limaan.

yang terpuji. Dalam suatu Hadits menyebutkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam kepada Mu'adz bin Jabal:

يا كوكرائم أموالهم

Artinya : *dan hati-hatilah dari harta-harta mereka yang berharga.*

Yakni ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Salla memerintahkannya untuk mengambil zakat dari penduduk kota Yaman. Maka, setiap orang harus berusaha agar hati atau gambaran batinnya menjadi mulia. Sehingga ia mencintai kemuliaan dan keberanian, juga mencintai sifat santun dan kesabaran. Ketika bertemu dengan sesama hendaknya ia menampilkan wajah yang berseri-seri, hati yang lapang, dan jiwa yang tenang. Dan semua sifat-sifat di atas merupakan bagian dari akhlaq yang mulia. Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam Telah bersabda:

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً

Artinya: *Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya.*²²

Maka, sudah sewajarnya jika pembicaraan ini selalu berada di depan mata seorang mukmin. Karena, jika seseorang mengetahui bahwa dia tidak akan bias menjadi figur yang Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah mengabarkan bahwa di antara salah satu tujuan dari diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Karakter, sangat erat kaitannya dengan akhlak. Diakui bahwa tidak mudah merubah perilaku (*attitude*) dan karakter (*character*) murid. Karena itu, masyarakat sekolah (*school community*): guru, kepala sekolah, dan tenaga

²² Dikeluarkan oleh Imam Ahmad di kitab Al-Musnad, No 2:381 dan Hakim di kitab Al-Mustadrok, No 2:613 dan di shahihkan oleh Imam Dzahabi.

kependidikan harus bekerjasama menciptakan budaya sekolah yang baik. Melalui pemanfaatan sumber belajar, sarana dan prasarana sekolah, upaya tersebut mungkin bisa terwujud. Diharapkan murid memperoleh pengalaman di sekolah yang mengembangkan karakter positifnya.

